E-ISSN: 3025-0994
Halaman 11-20
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

Pemahaman Guru pada Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter

Restu Abdiyantoro[1], Novita sari[2] Amrullah[3], Fakhruddin[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu

e-mail: r.smansapala555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru PAI dalam memahami istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta penerapannya dalam pembelajaran. Data primer dan sekunder digunakan, di mana data primer diambil dari wawancara dengan guru SMA Negeri 01 Empat Lawang, sedangkan data sekunder diambil dari beberapa literatur dan artikel terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta penerapannya. Hal ini meliputi sholat dzuhur dan sebelum pulang wajib sholat ashar, pendekatan orang tua, dan organisasi rohis yang menunjang siswa untuk memperdalam ajaran Islam.
Kata kunci: *Pendidikan agama islam,pemahaman guru,pembentukan karakter*

Abstract

The research discussed the terms tarbiyah, ta'lim, and ta'dib in Islamic religious education. The aim of this study was to understand the comprehension of PAI teachers regarding the terms tarbiyah, ta'lim, and ta'dib, as well as their application in primary and secondary data-based learning. Primary data were obtained from interviews with teachers from SMA Negeri 01 Empat Lawang, while secondary data were collected from various literature and articles related to the research. The results of this research show that PAI teachers understand the terms tarbiyah, ta'lim, and ta'dib, and their application includes performing the Dhuhr prayer and obligatory Asr prayer before going home, parental involvement, and the presence of ROHIS organizations supporting students in deepening Islamic teachings.

Keywords : *Islamic Religious Education, Teacher Understanding, Character Building*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan kesadaran dan niat untuk mencapai tujuan kehidupan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan, keahlian, dan kemampuan seseorang. Tujuan-tujuan ini memungkinkan kita untuk memiliki visi untuk meningkatkan kehidupan kita dan memperluas jalan kita di masa yang akan datang. Pendidik bertanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan bahwa siswa mencapai tingkat kematangan fisik dan mental yang diperlukan untuk mencapai kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dan mandiri, sehingga mereka dapat memenuhi syarat sebagai hamba Allah dan Khalifah (Pratiwi et al., 2024).

Maka untuk mempersiapkanya para guru di tuntut untuk menciptakan manusia yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa dalam mencetak generasi yang gemilang, sudah menjadi keseharusan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, ia menjadi lentera bagi siapa saja yang memilikinya.

Pendidikan tidak akan berarti apabila manusia tidak ada di dalamnya, karena manusia merupakan subyek dan obyek pendidikan. Artinya manusia tidak akan bisa berkembang secara sempurna bila tidak ada pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu hal yang urgen bagi kehidupan manusia. Urgensi pendidikan ini tampak akan sangat dirasakan manfaatnya ketika seseorang mampu memahami makna pendidikan secara komprehensif. Pemahaman tentang pendidikan dapat diawali dari penelusuran pengertian atau makna Pendidikan (Ihsanudin, 2022).

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Istilah-istilah ini memiliki arti yang berbeda karena perbedaan dalam teks dan kondisi kalimat. Oleh karena itu, tampaknya ada dua komponen yang harus dipahami untuk memahami definisi pendidikan Islam: etimologis (bahasa) dan erminologis (sebutan atau istilah). Pendidikan sering dianggap sebagai upaya untuk mendefinisikan karakter yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sering dinilai oleh masyarakat dan pada hakikatnya merupakan upaya untuk melestarikan kehidupan.

Maka dari itu sangat penting untuk membuka wawasan dan memahami konsep dasar yang mendasari ilmu pengetahuan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas diri melalui pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini memberikan nilai material dan nonmaterial, termasuk kebahagiaan dan keuntungan yang semakin meningkat dari belajar.

Hasil dari proses pembelajaran yang didasarkan pada konsep-konsep Islam tersebut akan meningkatkan nilai dari pengetahuan yang diterima. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk tidak hanya berkonsentrasi pada pencapaian nilai material, tetapi juga memperkaya diri kita sendiri dengan kebahagiaan dan keuntungan yang dapat dihasilkan dari pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam saat kita belajar.

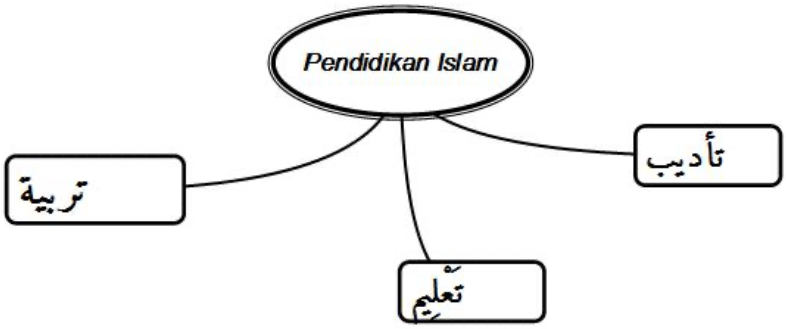
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya peneltian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang

di ambil berupa data primer dan sekunder, data primer diambil dari wawancara dengan guru SMA Negeri 01 Empat Lawang dan data sekunder di ambil dari beberapa literatur dan artikel terkait dengan penelitian Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta Teknik absahan data yang di gunakan adalah Triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan dalam istilah penddikan islam dapat dikonseptualisasikan dalam berbagai makna. Pertama, Pendidikan islam berdasar pada nilai-nilai idealis dan norma serta prinsip prinsip islam yang berlandaskan pada alquran dan assunnah. Kedua, Pendidikan islam berdasar pada sudut pandang ajaran, budaya, dan peradaban yang telah berkembang dari sejarah islam. Ketiga, Pendidikan islam dapat di maknakan sebuah proses yang melibatkan usaha metode dan transformasi Pendidikan islam, hal ini bertujuan agar menjadi panduan bagi umat islam, karena itulah Pendidikan islam menitik beratkan pada teori-teori Pendidikan islam. Hasan langgulung menjelaskan bahwa Pendidikan islam mencakup dimensi spiritual,moral, intelektual, dan sosial. Berdasar pada konverensi dunia Pendidikan islam pertama yang dilaksanakan di Jeddah tahun 1997 di King Abdul Aziz Univercity di tetapkan bahwa istilah pedidikan islam meliputi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib (Susanti et al., 2023).



Gambar 1. Pembagian Pendidikan berdasarkan konverensi tahun 1997

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa penerapan Pendidikan islam di sekolah haruslah berlandasan pada prinsip islam yang sahih yang selalu mengikuti zaman, istilah yang di sebutkan di atas seperti tarbiyah, Ta'dib, dan Ta'lim cendrung memiliki pemaknaan yang beda pada setiap pengajar terkhusus guru yang mendidik peserta didik dan bagaimana cara guru menerapkan ketiga istilah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

Konsep Tarbiyah

Tarbiyah merupakan tema besar yang tak bisa lepas dari kehidupan, karena suatu negara akan maju dengan tarbiyah yang benar,jika tidak melakukan tarbiyah yang benar maka akan mengalami kekacauan dari segala bidang, baik sosial, politik, budaya, ekonomi dan sebagainya. Ali Muhammad jarisyah berpendapat bahwa tarbiyah adalah investasi sumber daya manusia, jika sebuah masyarakat berhasil dalam investasi SDM akan membawa energi positif dalam semua aspek (Jarisyah & Masyur, 2021).

Kata ini berasal dari kata Arab “rabb”, yang dapat berarti banyak hal tergantung pada konteksnya, tetapi makna intinya adalah menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, dan melestarikan nilai-nilai kelestarian, Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin al-Qosimi mendefinisikan tarbiyah sebagai proses mengkomunikasikan sesuatu secara jelas dan ringkas untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Namun berbeda dengan Ibnu Sina tarbiyah adalah pembiasaan, yaitu satu perbuatan yang diulang-ulang dalam satu lingkaran yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Pramita et al., 2023).

Berdasarkan wawancara bersama arif husni guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep tarbiyah itu secara langsung bermakna mengarahkan, mendidik, dan mengajak dimana sebagai seorang pengajar memilki kewajiban untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mengikuti ajaran yang telah di berikan, beberapa muhasabah ayat mengenai tarbiyah seperti surah ali Imran ayat 79 yang menjelaskan konsep tarbiyah:

كُوْنُوْا عِبَادًا لِّيْ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبَّانِيّٖنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُوْنَ

Artinya: Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdi Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!” (Q.S. Ali Imran [3]: 79).

Arif husni mengemukakan dari ayat inilah tarbiyah di tafsirkan dengan istilah mengajarkan dari kata “rabb” dari ayat tersebut arif husni menjelaskan bahwa Allah.Swt mejelaskan dirinya bukan hanya sebagai tuhan yang di sembah melainkan yang memberikan jalan dan menunjukannya kepada orang-orang yang mempelajarinya dengan tekun, kita bisa lihat proses tarbiyah ini dari Pendidikan yang berada disekolah karena pada dasarnya tarbiyah mencakup aspek pengetahuan dan nilai-nilai di dalamnya.

Menurut Ahmad selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep tarbiyah itu luas dari bermacam aspek baik secara holistik,spiritual maupun moral siswa, ketika masuk dalam istilah tarbiyah guru wajib memiliki sifat-sifat seorang murobbi yang tak hanya menyampaikan pemahaman bahkan harus menunjukan sifat keteladanan dari sanalah tarbiyah dapat di definisikan sebagai pembinaan yang terkoneksi dengan pengendalian dan kualitas jiwa dalam upaya penyempurnaan diri.

Dari penjelasan diatas makna tarbiyah artinya pembinaan secara universal yang melibatkan pembelajaran holistic dengan cara mengarahkan, mengajarkan, dan mendidik siswa menuju pada nilai-nilai ajaran islam, orang yang menjadi pengajar perlu

memahami konsep seorang murobbi yang tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga mengarahkan sesuai dengan tuntunan islam.

Konsep tarbiyah dijelaskan oleh Ferren Audy Febina Sitompul sebagai suatu proses mengatur dan mengelola sesuatu agar hidup lebih mudah. Kata "tarbiyyah" berasal dari kata "al-rabb" (QS. al-Syu'ara: 18). Fir'aun menjawab, "Kami tidak membesarkanmu di keluarga saat kamu masih kecil yang diasuh beberapa tahun yang lalu, jadi proses pengasuhan reaksi tarbiyyah bukan termasuk dalam ilmu secara langsung." Ini menunjukkan bahwa ini adalah komponen pendidikan yang paling penting. Reaksi perkembangan diri dan cara perkembangan material secara biologis (materialistis) dan kuantitatif (Sitompul et al., 2022).

Konsep Ta'lim

Kata "Studi" dalam pengantar studi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu Kata Ta'lim. Ta'lim sendiri merupakan kata untuk benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata "allama". Beberapa ahli menyamakan istilah "pendidikan" dengan istilah "ta'lim", yang artinya "mengajar". Sementara itu, ada yang menyamakan keduanya dengan interpretasi yang berbeda. Pengajaran (ta'lim) lebih menekankan pendidikan aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran seperti matematika, sementara pendidikan dalam arti tarbiyah lebih menitikberatkan pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Di sisi lain, mazhab lain berpendapat bahwa penggunaan afiks ranah dalam proses ta'lim membuat manipulasi linguistik tersebut agak tidak relevan. Ta'lim melibatkan proses mentransmisikan berbagai bentuk pengetahuan ke dalam pikiran individu tanpa batasan atau prasyarat. Konsep ini didasarkan pada janji Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 mengenai transmisi ilmu Allah ('allama) kepada Nabi Adam. Proses ta'lim ini diilustrasikan mirip dengan bagaimana Nabi Adam mengalami dan menganalisis asma' yang diajarkan Allah kepadanya (Pramita et al., 2023).

Berdasarkan wawancara bersama bapak arif husni guru pendidikan agama islam SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep ta'lim di ambil dari hadist yang di riwayatkan oleh At-Thirmizi yang dari ustman bin affan yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya." (HR At-Tirmidzi)

Arif husni mengatakan dari hadist diatas bahwa pentingnya mempelajari ilmu serta mengamalkannya terutama kepada peserta didik, orang yang berperan menyampaikan pengetahuan tersebut haruslah memiliki pemahaman yang memadai, di Pendidikan agama islam pun perlunya pemahaman dalam materi yang di sampaikan akan mempengaruhi hasil dari peserta didik tersebut dengan bermacam usaha dan metode seorang guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, maka dari itu konsep ta'lim menurut arif husni adalah upaya guru dalam mentransfer pengetahuan pada peserta didik.

Menurut Ahmad selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep ta'lim itu adalah proses pembelajarannya seperti

praktek langsung yang terintegrasi dengan pengalaman nyata, dalam konteks Pendidikan agama islam ta'lim dapat di lakukan dengan mengamati dan mengikuti praktek secara langsung dengan melibatkan interaksi dan tukar pengetahuan antar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep ta'lim adalah proses pembelajaran yang melibatkan transfer pengetahuan dengan melibatkan guru sebagai sumber belajar siswa dan di aplikasikan secara langsung dengan mengamati serta mempraktekkan yang melibatkan interaksi yang baik.

Konsep Ta'dim

Secara etimologis, ta'dib berasal dari kata kerja "addaba" dan kata guru "yuaddibu-ta'diban", yang kemudian diterjemahkan menjadi "adab" atau pendidikan agama. Ta'dib jelas terkait dengan integritas pribadi, moralitas, dan etika dari segi etimologis. Budi pekerti, moral, dan etika dalam Islam terintegrasi dengan akhlak. Pengertian teknis ta'dib adalah proses pendidikan yang berpusat pada mengasah akhlak siswa dan memperkuat dasar-dasar keterampilan belajar mereka. Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."(Pramita et al., 2023).

Berdasarkan wawancara bersama bapak arif husni guru pendidikan agama islam SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep ta'dib itu cara guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada peserta didik, hal ini di jelaskan dari hadist yang menjelaskan tentang ta'dib:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi)

Arif Husni menafsirkan dari hadist tersebut menunjukan dalam ajaran islam menekankan Pendidikan karakter, salah satu poin yang patut di perhatikan dalam mendidik peserta didik dalam Pendidikan agama islam tidak lain nilai akhlak yang sekarang ini menjadi polemik anak di masa sekarang, ajarannya tidak pernah berubah namun dampak yang di berikan akan menjadi besar bila di ajarkan dengan cara yang benar.

Menurut Ahmad selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 01 tebing tinggi mengatakan bahwa konsep ta'dib yaitu penanaman akhlak nilai-nilai islam, pengembangan diri secara islami secara seimbang serta pemahaman tentang mengontrol diri dari hawa nafsu yang melibatkan aspek psikologis dan emosional peserta didik.

Jika kita hubungkan dengan Pasal 4 UU Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003), "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar didik secara aktif mengembangkan potensi" atau "Pendidikan adalah ikhlas dan usaha yang terencana dengan baik untuk menciptakan suatu (Indonesia, 2003). pasal ini memperkuat konsep Ta'dib yang berarti suatu usaha yang menciptakan susasana belajar dalam upaya pengembangan karakter religious dengan ikhlas dan usaha yang terencana sebagai tumpuan guru dalam mengsukseskan Pendidikan.

Penerapan Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib di Sekolah

Pendidikan merupakan proses penyempurnaan dan pengasahan potensi bawaan individu agar mereka menjadi agen pengetahuan yang orisinal. Keberhasilan seluruh proses pendidikan bergantung pada upaya bersama berbagai unsur seperti peserta didik, pendidik, orang tua, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan (Kalalo & Merentek, 2023). tidak ada istilahnya Pendidikan yang bagaikan sebuah tailor ketika rusak di jahit di perbaiki.

Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama, Ki Hajar Dewantara membagi ketiga lingkungan tersebut secara berurutan berdasarkan tingkat kepentingannya dalam konsepnya yang disebut sebagai Tri Pusat atau Tri Sentra. Pertama, ia menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah yang paling penting. Mendidik kecerdasan hati anak dan membangun dasar emosional dan moral yang kuat adalah penting di lingkungan ini. Keluarga dianggap berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan karakter anak.

Kedua, sekolah adalah lingkungan kedua dalam Tri Pusat. Sekolah dianggap sebagai tempat di mana anak-anak dapat mencerdaskan pikiran dan otak mereka. Ini adalah tempat di mana anak-anak memperoleh pengetahuan formal, keterampilan akademik, dan pengembangan intelektual. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai tempat untuk menumbuhkan potensi intelektual anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pendidikan formal. Terakhir, Ki Hajar Dewantara menempatkan lingkungan masyarakat seperti organisasi pemuda, sebagai lingkungan ketiga dalam Tri Pusat. Lingkungan ini berfungsi sebagai tempat praktik di mana anak-anak dapat menguji dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari di masyarakat sekitarnya (Efendy, 2023).

Begitu pula Pendidikan agama Islam secara filosofinya merupakan unsur pembangunan bangsa, di Indonesia, Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat besar dan ini sudah berlangsung jauh sebelum merdeka. Hal ini dapat dilihat dalam praktik pendidikan agama Islam diselenggarakaan melalui lembaga pendidikan seperti majlis ta'lim, forum pengajian, surau dan pesantren yang tumbuh subur dan eksis sampai saat ini (Ahmad Husni Aziz et al., 2023).

Terkait dengan persoalan diatas, Pendidikan Agama Islam di Empat Lawang khususnya SMA Negeri 01 Tebing Tinggi juga merasakan dampak yang sama dalam penerapan pendidikan yang di bayangi oleh dualism dalam Pendidikan agama islam yang mana di pengaruhi oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dan Kementrian Agama dalam pengaplikasiannya, berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama arif husni dan ahmad selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Empat Lawang bahwa istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib telah di realisasikan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam walau belum sepenuhnya dikarenakan sistem Pendidikan di sekolah negeri biasa berbeda dengan sekolah yang menerapkan boarding school atau pondok pesantren.

Arif husni berpendapat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah negeri, pendekatan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sangat penting untuk membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Sekolah negeri dapat memberikan landasan bagi siswa untuk

mengembangkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral sejalan dengan ajaran agama Islam dengan memasukkan dimensi tarbiyah seperti mengajarkan mengenai amalan-amalan yang baik, program sekolah pun mendukung dalam berlangsungnya tarbiyah seperti seluruh siswa di wajibkan sholat dzuhur dan sebelum pulang wajib sholat ashar di sekolah hal ini mengajarkan siswa agar membiasakan diri siswa untuk taat pada ajaran islam, selain itu siswa di jumat pagi wajib dzikir pagi dan petang yang sekarang menjadi rutinitas siswa, walau tidak ketat seperti pondok pesantren namun bentuk ikhtiar guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan tarbiyah di sekolah negeri seperi SMA Negeri 01 Empat Lawang.

Pendidikan agama Islam di sekolah negeri juga berfokus pada ta'lim, atau pembelajaran, selain tarbiyah. Aspek ini mencakup pengajaran agama, memastikan siswa memahami prinsip-prinsip dasar Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memberi siswa pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, kita punya Rohis dalam memudahkan penerapan Ta'lim di sekolah, Rohis adalah organisasi wajib di ikuti setelah pramuka, beberapa siswa yang ingin mendalami pembelajaran islam biasanya mereka tergabung dalam kepengurusan organisasi islam salah satunya Rohis di sekolah.

Ta'dib juga mencakup aspek disiplin dan perilaku. Untuk menerapkannya di sekolah negeri, diperlukan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sekolah dapat mendidik siswa menjadi orang yang kuat, jujur, dan setia dengan norma sosial yang baik dengan menggunakan prinsip moral dan etika agama, di sekolah siswa di paksa untuk salaman dengan guru, muhasabah diri ketika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini sebagai upaya pembiasaan diri siswa terhadap adab yang di ajarkan di sekolah bukan hanya berbasis teori semata, hubungan orang tua dan anak juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adab disekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut Pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari konsep Tarbiyah,Ta'lim, dan Ta'dib dimana konsep-konsep ini berhubungan satu sama lain, dalam upaya meciptakan generasi yang berkarakter dengan berbagai tantangan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu, dalam konsep tersebut juga orang tua juga berperan menjadi pendukung sekolah dalam upaya pembentukan karakter siswa.

hal ini selaras yang di katakan oleh Loso Judijanto bahwa Pendidikan karakter telah menjadi isu dari berbagai dunia terkhusus pada Pendidikan agama islam modern dengan meningkatnya kompleksitas tantangan sosial dan moral yang di hadapi oleh siswa modern saat ini menunjukan pada fokus karakter yang kuat, kualitas bukannya bukan hanya penugasan akademik tapi juga akan menimbulkan pertanyaan "bagaimana menjadi kehidupan moralitas dan integritas yang tinggi?" (Judijanto et al., 2024). disinillah pentingnya guru memahami konsep dari istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib.

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, dan untuk mencapai hal ini, pemahaman dan penerapan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sangat penting. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan ketiga konsep ini oleh guru menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung

pembentukan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan agama, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Madona Agustin Sari mengatakan bahwa tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah konsep-konsep pendidikan dalam Islam yang saling melengkapi. Tarbiyah menekankan pada pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu dengan fokus utama pada pengembangan kepribadian dan akhlak sesuai nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah agar individu dapat menjadi manusia yang lebih baik dan mendekat kepada Allah SWT. Sementara itu, ta'lim berkaitan dengan penyampaian pengetahuan dan pemahaman agama Islam kepada individu, sedangkan ta'dib lebih menekankan pada tata krama, etika, dan perilaku sosial, dengan fokus utama pada pembentukan perilaku yang baik, sopan santun, dan akhlak yang benar dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui gabungan ketiga konsep ini, pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan agama, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma Islam (Madona Agustin Sari, 2023).

SIMPULAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan kesadaran dan niat untuk mencapai tujuan kehidupan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan, keahlian, dan kemampuan seseorang. Maka seorang guru wajib memahami konsep Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, dan untuk mencapai hal ini, pemahaman dan penerapan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sangat penting. Kedepannya Pendidikan di Indonesia khususnya di Pendidikan agama islam lebih berkembang dari literasi serta analisis dalam menjawab tantangan zaman terutama pembentukan karakter siswa dengan pemahaman yang dikuasai

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Husni Aziz, Fahrurrazi, Akimmusolah, Rahmah, A. N., & Jaenullah. (2023). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital. *Undergraduate Journal of Educational Review*, *1*(1), 38–39.

Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1231–1242. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274

Ihsanudin, N. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib dan al- Tazkiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *17*(2), 803. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3397

Indonesia, P. of the R. of. (2003). *Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System*.

Jarisyah, ali muhammad, & Masyur, M. (2021). *Syarah 5 Syiar Tarbiyah* (A. Ghufron (ed.)). PT ERA ADICITRA INTERMEDIA.

Judijanto, L., Pranajaya, S. A., Hasnah, S., Yulianti, S. D., Jakarta, I., Sultan, U. I. N., Muhammad, A., Samarinda, I., Datokarama, U. I. N., Linggabuana, U., & Sukabumi, P. (2024). Analisis Bibliometrik Kontribusi dan Kesenjangan pada Tren Penelitian tentang Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pemikiran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan West Science*, *02*(01), 32–42.

Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, *1*(2), 64–74.

Madona Agustin Sari. (2023). Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(1), 14–22. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.611

Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib). *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, *2*(1), 83–89. https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394

Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 2116–2124. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3397

Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 5416. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9138

Susanti, L., Al Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *SUHUF*, *35*(2), 11–19. https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964